



Kesalahan Berbahasa Melalui Teks Ilmiah Mahasiswa IAIN Bone di Masa Pandemi Covid-19

(Language Errors Through Scientific Texts for IAIN Bone Students during The Covid-19 Pandemic)

¹Ahmad, ²Ahsanurrijal, & ³Ratu Bulkis Ramli

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Jl. Hos Cokroaminoto, Watampone, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Bulukumba

Jl. Mariorennu, Gantarang, Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Universitas Iqra Buru Maluku

Jl. Kampus Iqra Buru, Namlea, Maluku, Indonesia.

Pos.el: lfendy25@gmail.com

Abstract

The study aims to describe the error of Indonesian done the student at covid-19 pandemic. This research is a descriptive type. The source of the data in this study are the student of IAIN Bone. The instruments used in this research include observation sheets, reading, and note-taking techniques. Analytical techniques used in analyzing data-error language i.e. qualitative data analysis techniques. The results of this research show that there were errors in using Indonesian, which include standard words, phonological, morphological, syntactic, and percentage of the language error diagram. The advice of this research, the lecturer or the teacher can use the results of the analysis on language errors made by students as reflection of learning.

Keywords: *language error, scientific text, Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan mahasiswa selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Bone. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi, teknik baca, dan catat. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data kesalahan berbahasa yakni teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa Indonesia meliputi kesalahan secara kata baku, fonologis, morfologis, sintaktis, dan persentase diagram kesalahan berbahasa. Saran dari penelitian ini, dosen atau guru dapat menggunakan hasil analisis mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa atau siswa sebagai bahan refleksi pembelajaran.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, teks ilmiah, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan sebuah pandemi dunia terjadi mulai penghujung tahun 2019 dan sampai detik ini masih terus menyebar di beberapa belahan dunia, termasuk di Indonesia. Sejak pemerintah Indonesia mengumumkan tentang virus corona, setiap aspek kehidupan berubah drastis. Masyarakat

Indonesia merasa terancam oleh virus dan menganggap respon pemerintah yang terlambat membuat mereka rentan terhadap pandemi (Abdullah, 2020). Dampak dari pandemi juga berimbas pada sektor pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi di seluruh dunia. Proses pembelajaran yang biasanya berlangsung tatap muka, hanya

dapat berlangsung daring (Adnan and Anwar, 2020). Oleh karena itu, selama pandemi covid-19 terjadi banyak permasalahan dari berbagai aspek kehidupan manusia, di antaranya dibidang ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Pendidikan ketika pandemi covid-19 khususnya dalam pembelajaran yang menekankan dalam dinamika belajar sebagai bagian dari fragmen yang berlangsung di Indonesia terangkum melalui jejak digital, seperti; pengamatan, wawancara, dan studi dokumen yang terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada berbagai tingkatan sekolah, termaksud pendidikan tinggi. Dalam proses regulasi, pola pendidikan menghadapi transisi di beragam lini aktivitas, tergolong proses pembelajaran yang ditransformasi menjadi daring. Pembelajaran yang ditransformasi menjadi daring pasti memunyai permasalahan pokok, hal tersebut ditinjau dari permasalahan kesalahan penulisan berbahasa yang meningkat secara signifikan selama pandemi. Analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengenali, mengklarifikasi, menafsirkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan pengguna bahasa ketika mempelajari bahasa asing atau *second language* yang berbasis pada konsep dan proses linguistik yang sistemis. (Markhamah, 2014:45).

Pendidikan ketika pandemi covid-19 khususnya dalam pembelajaran yang menekankan dalam dinamika belajar sebagai bagian dari fragmen yang berlangsung di Indonesia terangkum melalui jejak digital, seperti; pengamatan, wawancara, dan studi dokumen yang terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada berbagai tingkatan sekolah, termaksud pendidikan tinggi. Dalam proses regulasi, pola pendidikan menghadapi transisi di beragam lini aktivitas, tergolong proses pembelajaran yang ditransformasi menjadi daring.

Pembelajaran yang ditransformasi menjadi daring pasti memunyai permasalahan pokok, hal tersebut ditinjau dari permasalahan kesalahan penulisan berbahasa yang meningkat secara signifikan selama pandemi. Analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengenali, mengklarifikasi, menafsirkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan pengguna bahasa ketika mempelajari bahasa asing atau *second language* yang berbasis pada konsep dan proses linguistik yang sistemis. (Markhamah, 2014:45).

Pada hakikatnya kesalahan berbahasa pada mahasiswa disebabkan kurangnya perhatian mahasiswa dalam penulisan pada tugas yang diberikan dan ketika menuangkan ide secara tertulis, mahasiswa secara gegabah menggunakan bahasa. Demikian pula ketika mengemukakan pendapat secara lisan menggunakan media daring, mahasiswa cenderung spontan dalam pemakaian bahasa sehingga tidak sinkron dengan pedoman bahasa Indonesia. Begitu juga yang terjadi pada penugasan yang diberikan secara daring selama pandemi berlangsung.

Berkaitan dengan hal tersebut, objek penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa pada penugasan mahasiswa yang tampak secara alami selama pandemi covid-19 sebagai keterbatasan ruang kontrol. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa yang dimaksud terpusat pada kesalahan bahasa tulisan. berbagai jenis kesalahan berbahasa memiliki kelebihan serta kekurangannya sendiri. Kesalahan berbahasa tulis diambil karena hal tersebut sebagai bahan teks akademik dan sifatnya lebih eksplisit dan leluasa dalam penentuan kata yang terkadang kurang mematuhi pedoman kebahasaan yang ditetapkan selama proses belajar ketika pandemi covid-19.

Proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring, masih banyak mahasiswa kurang memerhatikan pedoman

berbahasa Indonesia yang tepat dan efisien. Semisal pemakaian kata tidak baku atau pelafalan keliru, yang terkadang luput diperhatikan oleh guru maupun dosen dalam penilaian pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yang sifatnya terbatas. Selanjutnya, penelitian relevan dilakukan oleh (Agustina dkk, 2019) berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan dalam keadaan normal (tatap muka) karena penelitian ini dilaksanakan ketika pandemi covid-19 yang mengakibatkan sistem pembelajaran menjadi terbatas sehingga pembelajaran diarahkan daring.

LANDASAN TEORI

Analisis berbahasa mencakup kesalahan penggunaan bahasa yang seringkali dilakukan oleh pengguna bahasa itu sendiri. Kesalahan tersebut mencakup di antaranya; bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Pateda dalam Markhamah (2011:69) menyatakan bahwa kesalahan bidang fonologi adalah kesalahan yang berkaitan dengan pengucapan dan penulisan bunyi bahasa. Fonologi merupakan aspek linguistik yang mengamati, menelaah, dan membahas rangkaian bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 2014:102). Selain itu, kesalahan ranah fonologi juga menganalisis kesalahan yang erat hubungannya dengan ortografis. Kesalahan ini biasanya mencakup penggunaan huruf kapital, huruf miring, baca, dan penggunaan bilangan

Tarigan dalam Ramlan (2009:4) mengemukakan bahwa morfologi merupakan segmen dari bidang bahasa yang membahas tentang kerumitan tatanan kata serta pengaruh transformasi bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi transformasi tatanan kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Kesalahan

berbahasa dalam ranah morfologi merupakan kesalahan pada daerah morfologi yang berkorelasi dengan tatanan kata (Markhamah, 2011:70). Bentuk kesalahan berbahasa dalam ranah morfologi berpusat pada kesalahan pemakaian preposisi, kesalahan penulisan pembentukan kata, dan kesalahan dampak pleonasme. Pleonasme timbul saat satu kalimat terkandung sejumlah kata yang pada hakikatnya memiliki arti yang serupa dan seluruhnya dipakai, sehingga salah satu kata tersebut mesti dihilangkan.

Sintaksis bersumber dari Bahasa Yunani, yakni *sun* yang berarti 'dengan' dan kata *tattein* yang bermakna 'mencantumkan'. Jadi, secara etimologi bermakna: mencantumkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Suhardi (2003:1) mengemukakan bahwa sintaksis merupakan percabangan ilmu bahasa yang membincang tentang konstruksi sintaksis berupa frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis memiliki keterkaitan erat dengan morfologi (ilmu yang tentang seluk beluk perubahan kata dan morfem). Kesalahan bidang sintaksis berpengaruh erat dengan kesalahan morfologi karena memiliki unsur yang sama berupa kata. Kesalahan bidang sintaksis di antaranya; kesalahan dalam penyusunan frasa dan kesalahan pada bidang kalimat (Setyawati, 2010:75).

Setyawati (2010:84) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dalam pembentukan kalimat biasanya disebabkan karena: (a) kalimat tidak memiliki subjek, (b) tidak memiliki predikat (c) tidak bersubjek dan tidak berpredikat, (d) terjadi penggandaan subjek, (e) predikat dan objek tersisipi, (f) bentuk kalimat tidak logis, (g) kalimat bersifat ambiguitas, (h) tidak terdapat konjungsi, (i) pemakaian konjungsi yang berlebihan, (j) urutan kalimat tidak paralel, (k) pemakaian istilah asing, dan (l) penempatan kata tanya yang tidak perlu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang mana peneliti menjadi instrumen kunci penelitian. Pemikiran metode ini dilandasi oleh keinginan penelitian untuk melihat lebih dekat dan rinci fenomena yang berlangsung dalam keadaan yang alamiah, tidak terikat, labolatoris, atau bahkan eksperimen.

Hal tersebut menyebabkan penelitian kualitatif membuat lebih banyak data dalam bentuk kata-kata. Data penelitian bersumber pada makalah mahasiswa IAIN Bone. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, teknik baca, dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni mengkaji data kesalahan berbahasa makalah mahasiswa IAIN Bone. Hal itu disebabkan karena data yang dianalisis lebih berupa kata-kata dan kalimat.

PEMBAHASAN

Kesalahan Berbahasa dalam ranah Fonologi

Kesalahan berbahasa dalam ranah fonologi meliputi hal yang berafiliasi dengan pengucapan dan penulisan bunyi bahasa (Markhamah, 2011: 76-77). Jenis kesalahan berbahasa dalam ranah fonologi pada penelitian ini, yaitu: kesalahan pada pemakaian huruf kapital, kesalahan pada pemakaian tanda baca, pencantuman partikel, pemakaian kata ulang, kesalahan pada tipologi, dan kesalahan pada pemakaian kata baku.

Berikut jenis kesalahan berbahasa dalam ranah fonologi yang dikumpulkan dalam penelitian ini, antara lain:

sebagai Ridho Allah

(korp data 4)

Kalimat tersebut adalah kalimat yang digunakan untuk penulisan latar belakang makalah. Kata “Ridho” merupakan bahasa tidak baku yang seharusnya kata rida,

rida di KBBI adalah rela, suka, kemudian kata “Rida” dalam penulisan tersebut seharusnya tidak menggunakan huruf kapital awal suku kata. Data selanjutnya juga ditemukan kesalahan pada bidang fonologi sebagai berikut:

Himbauan kepada seluruh mahasiswa agar tetap mematuhi protokol kesehatan

(korp data 8)

Kalimat pada korp data 8 adalah kalimat yang digunakan untuk lembaran surat resmi kegiatan mahasiswa. Kata “Himbauan” merupakan bahasa tidak baku yang seharusnya imbauan di dalam KBBI adalah panggilan permintaan (seruan) ajakan. Data selanjutnya juga ditemukan kesalahan pada bidang fonologi sebagai berikut:

Tempat suci misalnya mesjid dan mushollah

(korp data 10)

Korp data 10 memperlihatkan kalimat yang digunakan untuk tugas makalah mahasiswa. Kata “mesjid” merupakan bahasa tidak baku yang seharusnya masjid di dalam KBBI kata masjid adalah umah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam, kemudian kata mushollah juga merupakan bahasa tidak baku yang seharusnya musala, penjabaran dalam KBBI kata musala adalah tempat salat, langgar; surau. Data selanjutnya juga ditemukan kesalahan pada bidang fonologi sebagai berikut:

Semoga Khusnul khotimah

(korp data 15)

Korp data 15 adalah kalimat yang digunakan untuk tugas makalah mahasiswa. Kata “Khusnul khatimah” merupakan bahasa tidak baku yang seharusnya *husnul khatimah*, kata husnul dan khatimah tidak memiliki spasi, oleh karena itu, di dalam KBBI kata *husnul khatimah* adalah penutupan akhir hidup yang baik dari seseorang. Data selanjutnya juga ditemukan kesalahan pada bidang fonologi sebagai berikut;

pratiwi, fakultas ekonomi dan bisnis islam, iwan, dewa anggara, dan agama islam
(*korpus data 18*)

Korpus data 18 adalah kalimat yang digunakan untuk tugas makalah mahasiswa. Kata *pratiwi, fakultas ekonomi dan bisnis islam, iwan, dewa anggara, dan agama islam* merupakan bentuk kesalahan penulisan huruf dan penggunaan huruf kapital pada nama orang, nama institusi, nama agama. Bentuk penulisan yang benar adalah *Pratiwi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Iwan, Dewa Anggara, dan Agama Islam*. Data selanjutnya juga ditemukan kesalahan pada bidang fonologi sebagai berikut;

saya, Sekolah Tinggi negri bone
(*korpus data 23*)

Korpus data 23 adalah kalimat yang digunakan untuk tugas makalah mahasiswa. Kata *saya, Sekolah Tinggi negri bone* merupakan bentuk kesalahan penulisan huruf dan pemakaian huruf kapital pada kata ganti nama orang/institusi/profesi di tengah kalimat. Bentuk penulisan yang benar *Saya, Sekolah Tinggi Negri Bone*. Data selanjutnya juga ditemukan kesalahan pada bidang fonologi sebagai berikut;

Kerangka pikir, dan Tinjauan daftar pustaka sampai bab 1 – bab 3
(*korpus data 34*)

Korpus data 34 adalah kalimat yang digunakan untuk tugas makalah mahasiswa. Kata *Kerangka pikir, dan Tinjauan daftar pustaka sampai bab 1 – bab 3 bone* merupakan bentuk kesalahan penulisan huruf dan kesalahan pemakaian tanda baca (,) yang tidak perlu. Bentuk penulisan yang benar adalah *Kerangka pikir dan tinjauan daftar pustaka sampai bab 1–bab 3*.

Kesalahan Berbahasa dalam ranah Morfologi

Kesalahan berbahasa pada ranah morfologi dalam penelitian ini berpusat pada kesalahan pemakaian preposisi, kesalahan penulisan pembentukan kata, dan kesalahan dampak pleonasmе. (Markhamah, 2011:70) Berikut jenis data yang menunjukkan kesalahan berbahasa dalam ranah morfologi yang dikumpulkan pada penelitian ini, antara lain:

Tetiba dan gegara
(*korpus data 42*)

Dua suku kata di atas merupakan kesalahan morfologis yaitu kesalahan duplikasi (penulisan kata ulang), kata *tetiba* merupakan kata dasar tiba-tiba, kata tiba-tiba bukanlah kata yang dibentuk dari kata dasar “tiba”, kata tiba-tiba dalam KBBI V merupakan sekonyong-konyong, dengan mendadak, sedangkan kata *gegara* merupakan kata dasar gara-gara, sebab kata gara-gara bukanlah kata yang dibentuk dari kata dasar “gara”, kata tiba-tiba dalam KBBI V peristiwa yang menggemparkan, kegemparan, kerusakan, keributan. Data selanjutnya juga ditemukan kesalahan pada bidang morfologi sebagai berikut;

Merubah perilaku manusia
(*korpus data 45*)

Korpus data 45 merupakan kesalahan morfologis yaitu kesalahan penulisan kata bentukan. Suku kata *merubah* dari kata prefiks *me* dari kata *rubah* yang harusnya ubah, dalam KBBI V ubah merupakan menjadi lain (berbeda) dari semula. Oleh karena itu, perbaikan kalimat tersebut adalah prefiks meng (ubah). Data selanjutnya juga ditemukan kesalahan pada bidang morfologi sebagai berikut;

Dimana hal tersebut yang disampaikan
(*korpus data 48*)

Korpus data 48 merupakan kesalahan morfologis yaitu kesalahan penulisan kata preposisi. Penggunaan preposisi pada kalimat dimaksud untuk menunjukkan tempat atau posisi. Seperti preposisi di dan ke yang disesuaikan dengan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kata *dimana* prefiks *di* sebagai kata depan, cara penulisannya harus dipisah menjadi *di mana*, dalam KBBI V kata mana merupakan kata ganti yang digunakan dalam menyatakan tempat yang belum ditentukan. *Mana* juga dapat dimaknai sebagai sebuah kata tanya untuk menanyakan keberadaan, dapat pula bermakna kata ganti tempat jika dipadukan dengan preposisi di pada awalnya. Sehingga bentuk penulisannya menjadi *di mana*, bukan *dimana*. Data selanjutnya juga ditemukan kesalahan pada bidang morfologi sebagai berikut;

*Di susun oleh kelompok IV
(korpus data 51)*

Korpus data 51 merupakan kesalahan morfologis yaitu kesalahan penulisan kata preposisi. Sesuai Panduan Ejaan Bahasa Indonesia, penggunaan preposisi dimaksud untuk menunjukkan tempat atau posisi seperti preposisi di atau ke. Kata *dimana* prefiks *di* sebagai kata depan, cara penulisannya harus dipisah menjadi *di mana*, dalam KBBI V mana merupakan kata ganti yang bermakna tempat yang belum ditentukan. *Mana* juga dapat dimaknai sebagai bentuk tanya yang dipakai dalam menanyakan keberadaan atau tempat, oleh karena itu, bentuk penulisannya menjadi *di mana*, bukan *dimana*. Data selanjutnya juga ditemukan kesalahan pada bidang morfologi sebagai berikut;

*Kebenaran hanya terletak satu diantara kedua itu.
(korpus data 63)*

Korpus data 63 merupakan kesalahan berbahasa dalam ranah morfologis yaitu kesalahan penulisan kata preposisi. Preposisi digunakan untuk menunjukkan tempat atau posisi seperti di, ke sesuai panduan umum ejaan bahasa Indonesia. Kata *diantara* prefiks *di* sebagai kata depan, cara penulisannya harus dipisah menjadi *di antara*, dalam KBBI V kata antara bermakna jarak (ruang, jauh) di sela-sela dua benda, maka jika dipadukan dengan preposisi di, bentuk penulisannya harus terpisah menjadi, *di antara*, bukan *diantara*.

Kesalahan Berbahasa dalam ranah Sintaksis

Kesalahan berbahasa pada ranah sintaksis dalam penelitian ini berpusat pada kesalahan pemakaian struktur frasa dan kesalahan pemakaian struktur kalimat. Kesalahan pemakaian struktur frasa meliputi: tatanan kata yang kurang cocok, pemakaian unsur yang berlebihan, pemakaian superlatif berlebihan, penjamakan kata bermakna jamak. Sementara itu, kesalahan pemakaian struktur kalimat meliputi: kalimat yang kurang lengkap, pemakaian kata hubung berlebihan, struktur kalimat yang tidak selaras, dan kalimat yang tidak rasional.

Setyawati (2010:84) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dalam pembentukan kalimat biasanya disebabkan karena: (a) kalimat tidak memiliki subjek, (b) tidak memiliki predikat (c) tidak bersubjek dan tidak berpredikat, (d) terjadi penggandaan subjek, (e) predikat dan objek tersisipi, (f) bentuk kalimat tidak logis, (g) kalimat bersifat ambiguitas, (h) tidak terdapat konjungsi, (i) pemakaian konjungsi yang berlebihan, (j) urutan kalimat tidak paralel, (k) pemakaian istilah asing, dan (l) penempatan kata tanya yang tidak perlu.

Data temuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Semua buku-buku yang terkait dengan referensi akan menjadi sebuah acuan pembelajaran.

(korpus data 67)

Korpus data 76 menunjukkan ketidaktepatan penggunaan kata *semua* yang berarti banyak. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penggunaan kata *semua* seharusnya tidak lagi diikuti benda dalam bentuk jamak. Jadi, pada kalimat (*Semua buku-buku*) tersebut cukup dikatakan, *semua buku-buku* yang terkait dengan referensi akan menjadi sebuah acuan pembelajaran.

komunitas pengedar dan gembong narkoba di Indonesia supaya tidak ada lagi para pemuda-pemuda yang menjadi pemakai narkoba.

(korpus data 78)

Korpus data 78, para pemuda-pemuda adalah jenis penjamakan kata yang bermakna jamak. Kata para telah merujuk atas makna sekelompok, maka pemakaian kata pemuda-pemuda di belakang kata para merupakan bentuk kesalahan sebab membuat kalimat tersebut justru terlihat tidak efisien.

Apabila perkara ini tidak lekas diselesaikan oleh aparat yang berwenang.

(korpus data 92)

Korpus data 92, memperlihatkan penggunaan kata “apabila” sebagai sebuah kata hubung subordinatif berfungsi untuk melekatkan dua klausa atau lebih yang kedudukannya tidak sama, sehingga kata hubung tersebut menggambarkan hubungan bersyarat. Klausa sebaiknya tidak didahului dengan kata “apabila” sebab membuat maknanya samar-samar.

Banyak kata-kata yang menyebabkan pemerolehan bahasa

(korpus data 106)

Kalimat tersebut terjadi kerancuan dengan *kalimat banyak dan kata-kata*, pada hakikatnya banyak yaitu besar jumlah sedangkan kata-kata adalah kata ulang dari kata dasar kata, jika menggunakan kata-kata akan menjadi banyak jumlah kata sedangkan sudah mewakili sebelumnya dari kata banyak.

Penelitian ini menemukan sebanyak 389 data temuan kesalahan berbahasa dalam teks ilmiah. Dapat diketahui bentuk persentase analisis kesalahan pada bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis dalam bentuk diagram, sebagai berikut:



Gambar: Presentase kesalahan berbahasa bahasa Indonesia

Kesalahan berbahasa pada diagram tersebut dibagi ke dalam 3 ranah, yaitu: fonologi, morfologi, dan sintaksis. Kesalahan fonologi mencapai persentase 245 atau 69% dengan kategori kesalahan pemakaian huruf, kesalahan pemakaian kata, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan kata serapan. Dalam lingkup fonologi, kesalahan berbahasa pada umumnya disebabkan karena manusia berkomunikasi lewat lisan namun dengan gaya komunikasi tulisan (Agustina and Oktavia, 2019). Selanjutnya, kesalahan berbahasa pada ranah morfologi mencapai persentase 98 atau 20% dengan kategori kesalahan reduplikasi, kesalahan kata bentukan, kesalahan penulisan preposisi, dan kesalahan kata serapan. Analisis kesalahan berbahasa pada lingkup morfologi dalam ilmu

bahasa membutuhkan konsep dalam menganalisis temuan masalah dalam penelitian (Agustina and Oktavia, 2019). Selanjutnya, (Nisa dan Berbahasa, 2018) kesalahan yang sering ditemukan pada cakupan morfologi dilihat dari proses pembubuhan afiks, pemajemukan kata dasar yang membentuk arti baru, dan pengulangan-pengulangan kata yang tidak perlu.

Kesalahan berbahasa pada lingkup sintaksis dalam penelitian ini sebanyak 46 mencapai persentase 11% yang meliputi kesalahan pemakaian struktur frasa, dalam hal ini terbagi dua; pertama, tatanan kata yang kurang cocok meliputi; pemakaian unsur yang berlebihan, pemakaian superlatif berlebihan, dan penjamakan kata bermakna jamak. Kedua, kesalahan pemakaian struktur kalimat, meliputi: kalimat yang kurang lengkap, pemakaian kata hubung berlebihan, struktur kalimat yang tidak selaras, dan kalimat yang tidak rasional. Kesalahan dalam ranah sintaksis adalah kesalahan yang berhubungan dengan struktur frasa, klausa, kalimat, serta ketidaktepatan penggunaan partikel. partikel yaitu menggunakan dua kata depan yang memiliki makna yang bertentangan (Nisa dan Berbahasa, 2018).

Kesalahan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran merupakan proses yang dapat memberi pengaruh kepada mahasiswa dalam memahami bahasa. Kesalahan berbahasa pada umumnya dimaknai sebagai sebuah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan dapat merepresentasikan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sedangkan kekeliruan dimaknai sebagai sebuah penyimpangan yang berlangsung secara tidak sistematis, berada pada wilayah performansi atau perilaku berbahasa. Meskipun demikian, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa harus dikurangi sampai kebatas-batas paling kecil (Ramaniar, n.d.).

KESIMPULAN

Bentuk kesalahan berbahasa dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga bagian, di antaranya: (1) pada ranah fonologi yang mencakup: kesalahan pada pemakaian huruf kapital, kesalahan pada pemakaian tanda baca, pencantuman partikel, pemakaian kata ulang, kesalahan pada tipologi, dan kesalahan pada pemakaian kata baku. (2) pada ranah morfologi yang mencakup: kesalahan pemakaian preposisi, kesalahan penulisan pembentukan kata, dan kesalahan dampak pleonasme. (3) pada ranah sintaksis mencakup: kesalahan pemakaian struktur frasa, dan kesalahan pemakaian struktur kalimat. Kesalahan pemakaian struktur frasa meliputi: tatanan kata yang kurang cocok, pemakaian unsur yang berlebihan, pemakaian superlatif berlebihan, penjamakan kata bermakna jamak. Sedangkan kesalahan pemakaian struktur kalimat meliputi: kalimat yang kurang lengkap, pemakaian kata hubung berlebihan, struktur kalimat yang tidak selaras, dan kalimat yang tidak rasional. Kesalahan berbahasa dalam ranah fonologi mendominasi dengan persentase sebanyak 69%, kesalahan berbahasa pada bidang morfologi sebanyak 20%, dan persentase terendah pada bidang sintaksis sebanyak 11%.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka rekomendasi diarahkan kepada pihak-pihak yang terhubung, yaitu: (1) pembelajaran menulis, untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran menulis dengan memerhatikan ejaan bahasa Indonesia, khususnya penulisan teks ilmiah. (2) Guru/dosen bahasa Indonesia, hendaknya selalu melatih siswa/mahasiswa memakai ejaan bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis, karena EBI merupakan pedoman dalam mempelajari bahasa Indonesia dengan baik dan benar. (3) penelitian selanjutnya,

dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan potensi penelitian menjadi efektif dan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2020. "COVID-19: Threat and Fear in Indonesia" 12 (5): 488-90.
- Adnan, Muhammad, and Kainat Anwar. 2020. "Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students Perspective" 2 (1): 2-8.
- Agustina, Tiya, and Wahyu Oktavia. 2019. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar" 60-70.
- Aji, Wahyu, Fatma Dewi, Universitas Kristen, and Satya Wacana. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" 2 (1): 55-61
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johan, Gio Mohamad. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar" 18 (April); 136-49. <https://doi.org/10.17509/bs>.
- Markhamah, dan Sabardilla, A. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagad Abjad.
- Markhamah. 2014. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nisa, Khairun, dan Analisis Kesalahan Berbahasa. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru Khairun Nisa Universitas Asahan Pendahuluan" 5350:218-24.
- Ramaniar, Eti. n.d. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia," no. 88: 70-80.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pusataka.
- Suhardi. 2003. *Pokoknya Sintaksis*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, Ernawati. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Bandung: Ruang kata